

Analysis of the Implementation of Full Day Schoolat MI NU Mathalibul Huda Mlonggo: A Qualitative Study

David Adi Setyawan¹, Erna Zumrotun², Syailin Nichla Choirin Attalina³

Universitas Islam Nahdlatul Ulama^{1,2,3}

Email: 191260000511@unisnu.ac.id¹

Abstract

This study aims to analyze the implementation of full day schoolat MI NU Mathalibul Huda Mlonggo, Mlonggo District, Jepara Regency using qualitative methods. The main focus of this study is to understand how the implementation of this program is implemented, what challenges are experienced, what are the effects on students and teachers, how teachers and students perceive the program, and what are the supporting and inhibiting aspects in its implementation. Information was collected through interviews, observations and documentation. The results of the study show that the implementation of full day schoolat MI NU Mathalibul Huda Mlonggo has had a positive impact on increasing academic achievement and student personality development. However, there are some challenges such as limited facilities and increased teacher workload. This study recommends the need for increased support for facilities and training for teachers to maximize the implementation of full day school.

Keywords: Implementation of full day school, MI NU Mathalibul Huda Mlonggo, supporting and inhibiting aspects.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Pembelajaran ialah dasar utama pada pembentukan sumber energi insan nan bermutu. Pembelajaran khususnya di Indonesia masih terkategori rendah dalam perihal tata cara pendidikan dibanding dengan Negara maju, semacam contoh Malaysia yang banyak belajar dari Negeri Indonesia, tetapi saat ini Malaysia jauh lebih maju dari Negara kita dalam bidang pembelajaran (Syailin et al., 2023). Pemerintah Indonesia sudah melaksanakan bermacam upaya buat tingkatkan mutu pembelajaran resmi di Indonesia. Salah satu upayanya merupakan dengan tingkatkan sumberdaya manusia dari bidang pembelajaran. Rendahnya kualitas pembelajaran diakibatkan kontribusi yang tidak proposional kepada sekolah, tidak kompeten terhadap rencana, penerapan serta penyelenggaraan kebijakan kurikulum (Muchtar, 2022). Oleh karena itu, pemerintah sangat berfungsi berarti dalam pengembangan kualitas pembelajaran. Bermacam inovasi serta kebijakan sudah diterapkan buat tingkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia, salah satunya ialah penerapan *full day school*. Program ini bertujuan buat memperpanjang waktu belajar siswa di sekolah dengan harapan buat tingkatkan prestasi akademik serta pengembangan kepribadian. MI NU Mathalibul Huda Mlonggo, selaku satu-satunya lembaga pembelajaran pada Kabupaten Jepara, sudah mengimplementasikan program full day school. Implementasi program ini menarik buat diteliti sebab mengaitkan bermacam aspek manajemen pembelajaran, mulai dari perencanaan, penerapan, sampai penilaian. dan, program ini pula berakibat pada bermacam pihak, tercantum siswa, guru, serta orang tua.

Penerapan *full day school* sesungguhnya mempunyai kurikulum yang sama penting di sekolah pada biasanya. Tetapi, menguasai kurikulum setempat seperti leadership yang bisa dimaksud modul pendidikan yang berkenaan pada pengelolaan, green education ialah aktivitas pembelajaran berpusat di alam. Lewat alam, siswa dimohon bisa mencari materi dengan tujuan yang bermanfaat supaya siswa memiliki sifat yang sensitif kepada alam serta tidak hanya tertuju pada teknologi (Apriyani et al., 2019). Dengan demikian keadaan siswa lebih matang pada aspek modul informal serta non formal. Dengan demikian bermacam rencana yang disiapkan pada penerapan *full day school*, siswa sangat nyaman, santai saat melaksanakan kegiatan harian serta juga membagikan pengalaman yang bermacam-macam. Sebaliknya guru mampu membagikan peluang buat mengetahui serta mengamati pertumbuhan anak dengan bebas, serta terjadinya mutu kolaborasi antar figur pendidik serta siswa. Implementasi tersebut diharapkan bisa tingkatan keahlian siswa, baik dari segi psikologis, keterampilan fisik, ataupun emosional jadi lebih bagus lagi sebab terdapatnya pengkajian modul dengan masa yang sangat lama (Apriyani et al., 2021). Adapun bila banyak orang yang menyangka penerapan *full day school* selaku tempat penitipan anak. Orang-orang seakan sangat yakin untuk mempercayakan anaknya di sekolah daripada penjaga anak. Sebab di dasar tutorial pendidik saat sekolah bisa menolong tingkatan keahlian siswa di bidang akademis, mental ataupun bermasyarakat lewat bermacam aktivitas saat diberikan. Akibatnya model sekolah seperti ini amat sesuai pada warga industrialis mempunyai banyak aktivitas yang amat besar, maka kurang atensi atas pertumbuhan ananda khususnya pada bidang keagamaan.

Madrasah ibtdaiyah NU Mathalibul Huda Mlonggo, sebuah institusi pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam yang telah menerapkan inovasi penting dalam sistem pendidikannya dalam beberapa tahun terakhir. Inovasi tersebut adalah implementasi *full day school* selama 6 hari yang menggunakan prinsip Mastery Learning. Prinsip ini memastikan bahwa siswa memahami sepenuhnya suatu materi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Dalam konteks penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo, siswa mendapatkan bimbingan dari guru yang profesional dan kompeten, yang membantu menumbuhkan minat, bakat, serta pendidikan karakter siswa.

Realitasnya, dengan terdapatnya sistem *full day school* siswa jadi kurang berhubungan dengan orang tua serta area tempat tinggal. Keadaan ini pengaruhi pertumbuhan siswa secara emosional semacam bersosialisasi, bermain dengan keluarga, area dekat dengan sahabat sama umurnya, serta orang sebelah (Nur Budiono & Hatip, 2023). Siswa pula sangat letih yang disebabkan oleh lamanya saat bersekolah serta berdampak pada tingginya tingkatan tekanan pikiran yang dipunyai siswa. Perihal yang menjadikan terbatasnya ikatan komunikasi pada orang tua dengan anaknya. Sementara itu dalam keluarga terkhusus orang tua ialah penyalur yang sangat berarti terhadap proses komunikasi anak. Siswa seharusnya wajib memperoleh atensi serta keikutsertaan secara langsung dari orang tua disetiap sesi perkembangannya.

Studi yang dilaksanakan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo bertujuan buat mendapatkan uraian yang komprehensif tentang gimana penerapan *full day school* diimplementasikan pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo, buat mengenali bermacam tantangan serta hambatan yang dialami oleh sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam penerapan *full day school* serta hasil riset ini diharapkan bisa membagikan masukan yang berharga untuk pimpinan dalam meningkatkan serta mengimplementasikan program pembelajaran yang lebih efisien di masa mendatang.

Rumusan masalah: 1) Bagaimana pelaksanaan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo; 2) Apa saja tantangan yang dialami dalam penerapan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo; 3) Bagaimana persepsi guru serta siswa terhadap penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo; 4) Apa saja aspek pendukung serta penghambat dalam penerapan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo?

Metode

Tipe studi ini ialah studi kualitatif. Studi ini memakai tipe studi kualitatif deskriptif selaku tata cara studi. Studi kualitatif deskriptif berhubungan saat menggambarkan segala kejadian yang terjalin

sepanjang masa studi. Studi kualitatif merupakan tipe riset yang memakai informasi deskriptif baik secara lisan ataupun pendapat dari orang maupun lembaga. Selaku subjek pengamat supaya dapat menganalisis serta menarangkan kejadian pribadi, kelompok sosial, dinamika sosial, kejadian, anggapan, kepercayaan serta perilaku (Suja'i, 2021). Studi analisis deskriptif dijalankan supaya memberikan suatu gambaran kejadian menggunakan metode yang akurat dan sistematis dari fakta pada saat dilaksanakan dilapangan (Nasution, 2021). Pengambilan data dilaksanakan dalam kondisi yang sebenar-benarnya. Sebagian hasil data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah, disusun, dianalisa agar dapat memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kejadian yang terjadi.

Sebab perihal seperti itu periset pula wajib ikut serta dalam kehidupan orang - orang yang diteliti hingga pada tingkatan keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh sebab itu, dalam riset ini periset terjun langsung ke lapangan buat mengamati serta mengumpulkan informasi yang diperlukan. Periset melaksanakan riset di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo. Ada pula data - data yang diperlukan dalam riset ini merupakan data - data menimpa "Penerapan program *full day school* terhadap mutu pembelajaran bawah serta kepribadian anak di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo". Dalam riset ini, proses analisis informasi kualitatif yang digunakan meliputi reduksi, penyajian informasi, serta penarikan kesimpulan (Arsyadana, 2022).

Studi ini memakai tata cara studi deskriptif kualitatif yang dimana periset mau menggambarkan serta mendeskripsikan dan memaparkan penerapan program *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo terhadap mutu pembelajaran serta kepribadian siswa di lapangan bersumber pada kenyataan yang berlangsung. Ada pula subjek riset ini ialah guru serta siswa. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Observasi dalam riset kualitatif ini dicoba dengan metode terjun langsung ke lapangan buat mengamati sikap serta kegiatan yang mau diteliti.

Hasil Pembahasan

1. Pelaksanaan penerapan *full day school* pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo

MI NU Mathalibul Huda Mlonggo, sebuah Madrasah di Kecamatan Mlonggo, Kabupaten Jepara, yang telah melaksanakan penerapan *full day school* bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan siswa. Menurut ibu ainun, ibu riha dan bapak Taufiq pada saat wawancara adapun tujuan yang lainnya diantaranya meningkatkan disiplin dan kedisiplinan siswa, mengembangkan karakter dan keterampilan social siswa serta meningkatkan prestasi akademik siswa. Penerapan ini memberi kesempatan kepada siswa guna belajar yang lebih komprehensif serta mendalami berbagai mata pelajaran, serta terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perkembangan holistik mereka (Sarima et al., 2020).

Salah satu rencana dari program *full day school* guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran serta hasil akademik siswa dengan peningkatan/penambahan waktu belajar. Dengan waktu belajar yang seharian, siswa mempunyai kesempatan yang lebih banyak guna mendalami materi pelajaran. Guru juga memiliki lebih banyak waktu untuk menjelaskan konsep yang sulit dan memberikan latihan tambahan kepada siswa. Perihal ini dibuktikan dikala wawancara dengan ibu riha kalau akumulasi waktu belajar bisa membuat hasil belajar siswa lebih optimal serta pula ada ekstrakurikuler olimpiade sains untuk siswa yang masih kurang terhadap akumulasi waktu belajar. Perihal ini bisa menolong siswa menggapai uraian yang lebih baik serta tingkatan hasil akademik mereka (Huda, 2022).

Pendidikan berbasis proyek (Project - Based Learning) ialah salah satu tata cara yang efisien buat tingkatan keterlibatan siswa (Astuti, 2022). Dalam metode ini, siswa bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan materi pelajaran. Proyek ini dapat berupa penelitian, pembuatan produk, atau presentasi. Program ini memperpanjang jam belajar di sekolah dan mencakup berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan keterampilan non-akademik. Sejak diterapkan, para bapak/ibu guru telah mengamati berbagai perubahan positif pada siswa. Menurut ibu Riha saat wawancara adapun perubahan terhadap siswa selama penerapan *full day school* ini berjalan adalah siswa menjadi semangat dan memiliki motivasi selama pembelajaran

berlangsung serta siswa mendapatkan kepercayaan diri karena pada saat pembelajaran semua siswa harus bisa melaksanakan presentasi secara mandiri/kelompok. Dengan keterlibatan aktif dalam proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif (Singgih & Hasanah, 2023). Berikut uraian hasil wawancara mengenai analisis pelaksanaan penerapan full day school di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo.

Pertama, bersumber pada hasil wawancara yang sudah dilaksanakan pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo guru telah melakukan pendidikan yang cocok pada kurikulum madrasah. Implementasi program full day school membagikan akibat positif terhadap proses pendidikan, dimana siswa mendapatkan waktu belajar yang lebih panjang dan interaktif (Pratiwi & Wiyani, 2020). Guru memakai beragam metode pengajaran yang kreatif serta inovatif untuk menjaga motivasi belajar siswa dan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo menunjukan bahwa guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo telah berhasil mendorong partisipasi aktif siswa melalui berbagai metode pembelajaran interaktif. Guru pula membenarkan kalau tiap siswa memperoleh peluang yang sama buat berkontribusi dalam aktivitas pendidikan. Perihal ini dicapai lewat pemakaian tata cara pendidikan yang bermacam- macam serta adaptif cocok dengan kebutuhan serta keahlian tiap- tiap siswa.



Gambar 1. Wawancara dengan guru kelas V

Kedua, pada hasil wawancara di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo menunjukan bahwa guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo telah melakukan berbagai inovasi dalam metode pembelajaran. Inovasi ini meliputi penggunaan teknologi informasi (tv digital/android) dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan, tata cara pendidikan berbasis proyek, serta pendidikan kolaboratif. Guru pula menghasilkan area belajar yang interaktif serta mengasyikkan buat tingkatkan motivasi belajar siswa dan guru juga telah berhasil memberikan perhatian yang cukup kepada peserta didik secara individual dikarenakan setiap kelasnya terdapat 2 guru (1 guru kelas/inti dan 1 guru pendamping/tahfidz). Guru menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar setiap siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai. Hal ini membantu mencegah terabaikannya kebutuhan belajar siswa, terutama mereka yang membutuhkan perhatian lebih.



Gambar 2. Wawancara dengan guru kelas VI

Pelaksanaan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo tidak akan berhasil tanpa kontribusi dan dedikasi para guru. Guru merupakan garda terdepan yang membenarkan program ini berjalan dengan baik serta membagikan akibat positif untuk siswa. Oleh sebab itu, berarti untuk pihak madrasah buat mengakui serta memperingati pencapaian dan donasi guru pada penerapan *full day school*. Dalam hal ini sejalan pada pernyataan ibu ainun saat wawancara bahwa untuk mengakui dan merayakan pencapaian serta kontribusi dilakukan dengan memberikan apresiasi berupa penghargaan/pengakuan pada guru yang berprestasi/aktif di dalam kelas.

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan *full day school* pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo telah berhasil menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa. Dengan penerapan *full day school* pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran siswa, memperkuat pembinaan karakter, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif. Guru memiliki kesempatan lebih luas dalam menyampaikan materi secara mendalam dan memberikan bimbingan yang lebih terarah kepada siswa. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kelelahan siswa akibat durasi belajar yang lebih panjang, adaptasi terhadap metode pendidikan yang intensif, serta keperluan terhadap metode yang lebih fleksibel pada mengelola waktu istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, support dari orang tua serta lingkungan sekitar menjadi faktor berharga pada keberhasilan pelaksanaan penerapan ini. Secara keseluruhan, studi ini menekankan pentingnya evaluasi serta pengembangan lebih lanjut terhadap penerapan *full day school* agar bisa menjadi efektif serta memberikan manfaat maksimal bagi siswa, guru, serta seluruh ekosistem pembelajaran di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo.

2. Tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo

Pelaksanaan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Adapun kendala yang paling umum adalah kelelahan dengan waktu pembelajaran yang diperpanjang. Dengan waktu belajar yang diperpanjang, siswa dapat mengalami kelelahan fisik dan mental. Jadwal yang padat dapat mengurangi waktu istirahat dan rekreasi siswa, yang berdampak pada kesehatan mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak taufiq saat wawancara bahwa siswa menjadi kurang fokus pada saat pembelajaran dikarenakan kelelahan dengan mata pelajaran yang diperpanjang serta waktu istirahat yang terbatas/kurang. Penting bagi sekolah untuk meyakinkan kepada siswa memiliki waktu istirahat yang lebih dan memelihara kestabilan antara belajar dan waktu luang (Raharjo et al., 2022).

Program ini juga membawa tantangan tersendiri bagi para guru, terutama dalam menghadapi kelelahan fisik dan mental akibat jam mengajar yang lebih panjang. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan Manajemen waktu yang efektif menjadi kunci utama dalam menghadapi kelelahan fisik dan mental. Para guru perlu merencanakan jadwal mengajar dan kegiatan dengan baik, sehingga mereka dapat mengatur waktu istirahat yang cukup di antara jam mengajar. Dengan manajemen waktu yang baik, guru dapat menghindari kelelahan yang berlebihan dan tetap fokus dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Pelaksanaan berbagai program dan aktivitas di madrasah sering kali menghadapi tantangan terkait ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Kendala ini dapat memengaruhi efektivitas dan kesuksesan program yang dijalankan. Adapun kekurangan bahan ajar dan peralatan pendidikan merupakan kendala lain yang sering dihadapi. Buku lks yang kurang memenuhi, perlengkapan peraga yang kurang, serta peralatan laboratorium yang terbatas dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat ibu Ainun saat wawancara bahwa kendala dalam pelaksanaan aktivitas yang melibatkan sumber daya atau fasilitas yang kurang memadai diantaranya kurangnya bahan ajar dan peralatan pembelajaran serta terkadang bergantiannya media pembelajaran dengan kelas lain. Siswa mungkin kesulitan dalam memahami materi pelajaran tanpa dukungan bahan ajar yang memadai (Sa'adah & Mahmudah, 2019). Adapun uraian dari hasil wawancara mengenai tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo

Pertama, pada hasil wawancara di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo menunjukkan bahwa pendidik di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo memiliki kemampuan itu baik dalam mengelola waktu selama sesi pembelajaran. Guru menggunakan berbagai strategi untuk memastikan waktu digunakan secara optimal, termasuk perencanaan yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang efisien, dan pengaturan waktu yang tepat untuk setiap aktivitas pembelajaran dan guru juga telah berhasil menciptakan suasana interaksi yang harmonis antar peserta didik. Guru menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan interaksi positif, seperti pembelajaran kolaboratif, kegiatan kelompok, dan pendekatan personal. Siswa diajak untuk bekerja sama, saling menghargai, dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kedua, berdasarkan pada hasil wawancara di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo menunjukkan bahwa guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo telah berhasil mempertahankan konsentrasi siswa sepanjang hari dengan berbagai strategi. Beberapa strategi yang diterapkan antara lain: variasi metode pembelajaran, aktivitas fisik dan penjadwalan yang terstruktur supaya tidak menyebabkan siswa kelelahan dalam belajar.

Penelitian ini diketahui bahwa pelaksanaan penerapan full day school pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo bukanlah membebani siswa, dikarenakan siswa kebanyakan memilih untuk menjalani kegiatan full day school dengan suasana hati yang gembira hal tersebut sangat cocok dengan yang disampaikan oleh pendidik yang mengabdikan di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo sebagaimana kutipan di atas bahwa siswa sangat senang mengikuti kegiatan full day school.

3. Persepsi guru dan siswa terhadap penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo

Pandangan bapak/ibu guru sangat penting untuk memahami efektivitas dan tantangan program ini. Sebagian besar bapak/ibu guru melihat penerapan full day school menyediakan berbagai manfaat bagi siswa. Dengan waktu belajar lebih panjang, siswa memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Rosyida & Nurbawani, 2023).

Berdasarkan pada hasil wawancara dapat dilihat bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap pelaksanaan penerapan full day school. Beberapa kelebihan itu diungkapkan dari guru antara lain peningkatan waktu belajar, kesempatan untuk memberikan bimbingan lebih intensif, dan pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, ada juga beberapa tantangan yang dihadapi, seperti kelelahan siswa, penyesuaian kurikulum, dan peningkatan beban kerja bagi guru.

Guru melaporkan peningkatan prestasi akademik siswa dan pengembangan keterampilan sosial-emosional yang lebih baik. Mereka juga mengapresiasi kesempatan untuk lebih dekat dengan siswa dan memberikan bimbingan yang lebih intensif. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Mulhadi bahwa seiring dengan berjalannya waktu program ini menjadi program yang dapat dipercaya oleh Masyarakat karena berkat kerja sama antar stakeholder yang ada pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo.

Dari data wawancara di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif, seperti peningkatan waktu belajar, kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan peningkatan interaksi dengan teman-teman serta guru. Namun, ada juga siswa yang merasa kelelahan dan menghadapi kesulitan saat pembagian waktu pada kegiatan akademik serta non-akademik.

Bisa disimpulkan kalau riset ini bertujuan untuk menguasi anggapan guru serta siswa terhadap penerapan full day school di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo. Penerapan full day school di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo dipersepsikan selaku inisiatif yang berguna oleh guru serta siswa. Walaupun ada tantangan, khasiat yang diperoleh dari program ini membagikan akibat positif terhadap mutu pembelajaran serta pertumbuhan siswa. Dibutuhkan upaya bersama dari pihak sekolah, guru, serta siswa untuk menanggulangi tantangan-tantangan yang terdapat supaya penerapan full day school bisa berjalan secara lebih efisien serta membagikan khasiat yang maksimal.

4. Faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo

Penerapan *full day school* juga mencakup pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih beragam. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan bakat serta atensi siswa, serta membentuk karakter yang positif. Hal ini sejalan dengan pernyataan bapak Taufiq saat wawancara bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Sabtu terdapat pelatih/guru yang kompeten dibidangnya yang sehingga bakat siswa lebih terasah secara maksimal. Madrasah menyediakan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler, seperti olimpiade sains, seni musik, olahraga, dan kegiatan keagamaan (Zainuddin, 2021).

Berdasarkan pada hasil wawancara dapat dilihat bahwa program *full day school* yang terstruktur dengan baik di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo memiliki dampak positif terhadap semangat dan energi peserta didik. Sebagian besar siswa merasa lebih bersemangat dan energik karena program yang terstruktur memberikan variasi kegiatan yang menarik dan tidak membosankan. Jadwal yang teratur dan adanya jeda untuk beristirahat juga membantu siswa tetap fokus dan tidak mudah lelah.

Pelaksanaan penerapan *full day school* pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo memiliki aspek penunjang dan hambatan yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran, baik positif maupun negatif, tergantung pada berbagai faktor kontekstual dan bagaimana program tersebut dijalankan. Di bawah ini adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mungkin timbul diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Ketersediaan fasilitas

MI NU Mathalibul Huda Mlonggo mempunyai sarana yang mencukupi, semacam ruang kelas yang aman, bibliotek, laboratorium PC serta lapangan berolahraga. Sarana ini menunjang aktivitas belajar mengajar yang lebih produktif. Bagi Bunda Riha guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo berkata kalau dengan fasilitas-fasilitas yang mencukupi, MI NU Mathalibul Huda Mlonggo siap melakukan penerapan *full day school* dengan baik. Diharapkan, dengan sokongan sarana yang lengkap, mutu pembelajaran serta pertumbuhan kepribadian siswa bisa bertambah secara signifikan.

Pada hasil wawancara di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo menampilkan kalau ketersediaan sarana di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo mempengaruhi signifikan terhadap penerapan *full day school*. Sebagian sarana prasarana yang disediakan antara lain ruang kelas yang aman, bibliotek, laboratorium PC, serta zona bermain. Fasilitas-fasilitas ini menunjang bermacam aktivitas pendidikan serta ekstrakurikuler yang dicoba selama hari.



Gambar 3: suasana ruang kelas *full day school*

2) Komitmen Guru dan Staf

Guru dan staf madrasah memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan program *full day school*. Mereka siap untuk mengajar dan mendampingi siswa sepanjang hari, serta memberikan kegiatan *ekstrakurikuler* yang bermanfaat. Dengan komitmen tinggi para guru dan staf, MI NU Mathalibul Huda Mlonggo siap melaksanakan penerapan *full day school* dengan optimal. Diharapkan,

melalui kerjasama dan dedikasi yang kuat, kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa akan semakin meningkat.

Berdasar pada hasil wawancara dapat dilihat bahwa komitmen guru dan staf di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo terhadap pelaksanaan penerapan *full day school* sangat tinggi. Hal ini memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Dedikasi, kerja sama, dan partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah menunjukkan bahwa penerapan *full day school* agar berjalan serta sukses berkat komitmen dan kuat dari guru serta staf (Qurni, 2019).

3) Support orang tua

Banyak orang tua siswa menunjang penerapan *full day school* sebab yakin kalau kanak-kanak mereka hendak memperoleh pembelajaran yang lebih baik (Chabibi, 2021). Support ini berarti buat keberhasilan program. Dengan support yang kokoh dari orang tua, MI NU Mathalibul Huda Mlonggo bisa melaksanakan penerapan *full day school* dengan lebih efisien. Diharapkan, kerja sama antara madrasah serta orang tua hendak bawa akibat positif untuk pertumbuhan akademik serta kepribadian siswa.

Hasil wawancara di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap pelaksanaan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo sangat penting dan berdampak positif terhadap keberhasilan program ini. Bentuk dukungan yang diberikan, baik secara moral, fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, maupun komunikasi dengan guru, semuanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan dukungan orang tua agar penerapan *full day school* supaya berjalan secara maksimal.

4) Kurikulum yang relevan

Kurikulum yang diterapkan dalam program *full day school* pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo dirancang buat membagikan pengalaman belajar yang mengasyikkan serta bermakna. Siswa tidak cuma belajar akademik, namun pula keahlian hidup serta kepribadian dengan komponen yang sudah didasarkan lebih dahulu. Komponen tersebut antara lain ialah guru, kurikulum, model pendidikan, strategi, tata cara, media pendidikan serta fasilitas prasarana sekolah (Syailin, 2023). Dengan kurikulum yang relevan serta komprehensif, MI NU Mathalibul Huda Mlonggo siap melakukan penerapan *full day school* dengan maksimal. Diharapkan, lewat pelaksanaan kurikulum yang pas, siswa bisa meningkatkan pengetahuan, keahlian, serta kepribadian yang unggul.

Pada hasil wawancara di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo dapat dilihat bahwa kurikulum yang berjalan sudah relevan/sejalan dengan program madrasah serta mendukung pelaksanaan penerapan *full day school* dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif serta holistik. Integrasi pembelajaran, pengembangan karakter, pembelajaran aktif, dan fleksibilitas kurikulum berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa. Penting untuk terus mengembangkan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa agar penerapan *full day school* supaya berjalan secara maksimal.

b. Faktor penghambat

1) Kelelahan siswa

Salah satu tantangan utama dari penerapan *full day school* adalah kelelahan siswa. Serta waktu belajar yang lebih panjang, siswa bisa merasa lelah dan kehilangan fokus. MI NU Mathalibul Huda Mlonggo berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan menyenangkan bagi siswa. Diharapkan, melalui penanganan yang tepat, kelelahan belajar dapat diminimalisir dan siswa dapat belajar dengan optimal.

2) Biaya operasional

Implementasi penerapan *full day school* membutuhkan biaya operasional yang lebih besar untuk fasilitas, makanan, dan gaji guru (Pandi et al., 2021). Hal ini menjadi kendala bagi madrasah karena anggaran terbatas dan setiap hari madrasah harus menyiapkan snack dan makan siang untuk siswa. Dengan perencanaan yang baik serta pengelolaan anggaran operasional secara efektif, MI NU Mathalibul Huda Mlonggo bisa melaksanakan penerapan *full day school* dengan berhasil. Diharapkan

melalui pengelolaan biaya yang tepat, kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa dapat tercapai secara optimal.

3) Kesiapan infrastruktur

Menurut bapak Taufik guru di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo mengatakan bahwa sarana prasana yang ada di madrasah masih menjadi kendala dikarenakan terbatasnya alat/media pembelajaran yang harus bergantian dengan kelas lain. Maka dari itu apabila kesiapan infrastruktur yang memadai, MI NU Mathalibul Huda Mlonggo siap melaksanakan penerapan *full day school* dengan optimal. Diharapkan, fasilitas yang lengkap dan nyaman ini akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan pada hasil wawancara di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo menunjukkan bahwa kelelahan siswa, biaya operasional dan kesiapan infrastruktur merupakan tantangan yang perlu diatasi dalam pelaksanaan penerapan *full day school* pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo. Upaya guna menanggulangi permasalahan ini bisa dicoba dengan membiasakan agenda belajar, membagikan waktu rehat yang lumayan, serta kurangi beban akademik yang kelewatan. Dengan demikian, penerapan *full day school* bisa berjalan dengan lebih efisien serta membagikan khasiat yang maksimal untuk siswa.

Evaluasi rutin dan penyesuaian, penting untuk secara rutin mengevaluasi dampak dari pelaksanaan penerapan *full day school* pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Ini bisa berupa survey kepada siswa, orang tua, staff sekolah guna mendeteksi masalah serta menemukan solusi yang tepat (Miftah, 2022). Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan sekolah dapat mengurangi dampak negatif dari pelaksanaan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo terhadap kualitas pendidikan dasar dan memastikan bahwa pendidikan tetap berfokus pada perkembangan holistik siswa.

Kesimpulan

Berdasar pada hasil wawancara yang telah dilaksanakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo terhadap kualitas pendidikan sangat baik. Penerapan *full day school* di MI NU Mathalibul Huda Mlonggo telah diterapkan dengan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Pelaksanaan program ini memberikan pengalaman belajar yang lebih intensif, memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih mendalam, serta mendukung pengembangan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Namun, dalam implementasinya, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi. Kelelahan siswa akibat durasi belajar yang lebih panjang menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, adaptasi terhadap metode pembelajaran yang lebih intensif serta kebutuhan akan manajemen waktu yang baik menjadi aspek yang perlu diperhatikan. Di sisi lain, persepsi guru dan siswa terhadap program ini beragam. Sebagian guru menilai bahwa penerapan *full day school* menghasilkan kesempatan yang luas guna membimbing siswa secara lebih mendalam, sementara sebagian siswa merasa bahwa mereka perlu waktu yang lebih fleksibel untuk istirahat dan kegiatan non-akademik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini mencakup keterlibatan guru yang berdedikasi, dukungan dari orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung sistem pembelajaran yang lebih panjang. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan fasilitas, tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi jadwal belajar yang lebih padat, serta tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pembelajaran akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Kesimpulan utama dari riset ini merupakan kalau penerapan *full day school* pada MI NU Mathalibul Huda Mlonggo mempunyai kemampuan besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta pembangunan kepribadian siswa, namun memerlukan penilaian serta penyempurnaan lebih lanjut buat menanggulangi tantangan yang timbul. Dorongan dari seluruh pihak guru, siswa, orang tua, serta area sekolah sangat dibutuhkan supaya program ini bisa berjalan lebih efisien serta membagikan khasiat optimal untuk segala ekosistem pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Anggraini, C., Inayah, V. R., Nichla, S., Attalina, C., Islam, U., & Ulama, N. (2023). DIKMAT: Jurnal Pendidikan Matematika. 04(02).
- Apriyani, A., Fatimah, N., & Wicaksono, H. (2019). Dari Full day school Ke Kebijakan Enam Hari Sekolah: Rasionalisasi Praktik Dan Evaluasi Pembelajaran Pasca Full day school Di Sma Negeri 1 Kedungreja Kabupaten Cilacap. *Sosietas*, 8(2), 532–542. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14740>
- Arsyadana, A. (2022). Penerapan Sistem Full day school Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di MI Al-Qamar Bagor, Nganjuk. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.30762/realita.v15i1.466>
- ASTUTI, E. S. D. (2022). Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.51878/educational.v2i3.1576>
- Chabibi, M. (2018). Politik Pendidikan Tentang Kebijakan Full day school (Analisis Karakter Kebijakan Publik). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 98–108. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.9>
- Huda, H. (2022). Implementasi Manajemen Strategis Program Full day school (Fds) Di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Damhil Education Journal*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.37905/dej.v2i2.1402>
- Miftah, M. (2022). Menakar Kebijakan Full Day School (Studi Analisis Permendikbud No 23 Tahun 2017). *Jurnal Perspektif*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.15575/jp.v2i1.21>
- Nasution, S. W. (2021). Prosiding Pendidikan Dasar Url: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Tahun, H. V., Muhammadiyah Purwokerto, U., & Studi Magister Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam, P. (2021). Seminar Nasional “Pengembangan Sumberdaya Menuju Masyarakat Mandiri Berbasis Inovasi Ipteks” Transformasi Sistem Pendidikan Full Day School di Era Globalisasi. 166–175.
- Pratiwi, yovi aji, & Wiyani, novan ardy. (2020). Kepemimpinan Visioner dalam Implementasi Program Full day school di MI Modern Al Azhary Ajibarang. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(2), 98–111. <https://archives.tpnsindia.org/index.php/sipn/article/view/8043>
- Qurni, W. Al. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Full Day School terhadap Interaksi Sosial Dan Sosialisasi Anak Di Lingkungan Masyarakat (Studi Kasus Di Mts Attaqwa 10 Terpadu Bekasi) Skripsi. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46498>
- Raharjo, T. Y., Rohana, H. D., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). Pengaruh Full day school terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v6i1.16683>
- Rosyida, F. A., & Nurbawani, A. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Program Full day school pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Ponorogo. 02, 187–200.
- Sa`adah, M. A., & Mahmudah, M. (2019). Penerapan Full day school Terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i1.1514>
- Sarima, A., Jusma, J., & Ramlah, R. (2020). Analisis Kebijakan Full day school Dalam Membentuk Karakter Siswa. *MAPPESONA : International Jurnal of Educational Management*, 2(1), 1–12.

<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/778#>

- Singgih, M., & Hasanah, S. U. (2023). Penerapan project based learning untuk meningkatkan hasil belajar teks prosedur siswa SMP. 1(2021), 113–117.
- Suja'i, A. (2018). Inovasi Pendidikan Full Day School. Jurnal Al-Fikrah, 1(1), 75–94. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Alfikrah/article/download/290/238>
- Syailin, N. (2023). Pelatihan Digital Interaktif Berbasis Powtoon Dalam. 6(April), 21–25.
- Zainuddin, N. (2021). Pengaruh Penerapan Full day school Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Darussalam Kota Palopo. 92.